

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini olahraga sudah mendapat perhatian yang cukup besar, baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kebugaran jasmani maupun meningkatkan prestasi. Secara umum olahraga merupakan sebagai salah satu aktifitas fisik maupun psikis seseorang yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan. Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Menurut Rahmani (2014) bahwa olahraga merupakan suatu aktivitas gerak tubuh, dimulai dari anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah. Selain dijadikan sebagai aktivitas yang menyehatkan, juga dijadikan sebagai aktivitas sebagai pengisi waktu luang dan dapat juga dijadikan sebagai sarana untuk mengasah kemampuan diri dalam berolahraga atau wadah untuk menjadi atlet profesional dan juga olahraga prestasi.

Theory *et al.* (1981) bahwa olahraga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, karena memiliki banyak manfaat bagi tubuh. Kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga pada masa sekarang ini membuat masyarakat mulai tertarik untuk melakukan berbagai macam kegiatan olahraga. Perkembangan olahraga pada saat ini berkembang sangat cepat sesuai dengan perkembangan jaman.

Penjas merupakan salah satu pembelajaran wajib di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas pembelajaran tersebut merupakan pembelajaran yang amat menyenangkan dan juga dapat memberikan pengaruh lebih terhadap para peserta didik baik di dalam sikap atau perilaku dan juga kecerdasan para peserta didik. Pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam proses membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik yang terkait dengan aspek pengetahuan, keterampilan sikap dan sosial. Menurut Rusman (2010) pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada peserta didik, diantaranya peserta didik SD, SMP, SMA, sehingga guru dapat menerapkan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran yang inovatif, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada peserta didik saat belajar.

Pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam proses membantu

individu untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik yang terkait dengan aspek pengetahuan, keterampilan sikap dan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2016) “bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan jasmani juga menjadi faktor utama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan dapat diatasi dengan suasana dan lingkungan belajar agar dapat berkonsentrasi dan kebutuhan-kebutuhan pendidikan anak terpenuhi secara baik dan memperoleh hasil maksimal. Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dilakukan melalui pembelajaran yang diarahkan dan mendorong kepada pendidik agar seluruh potensi peserta didik dapat mencapai suatu tujuan secara utuh dan menyeluruh. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktifitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (*grass motorik*), memusatkan diri pada fisik dalam permainan olahraga dan fungsi tubuh manusia, yang bertujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dengan upaya membentuk, mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai sikap dan membiasakan hidup sehat. Menurut Syaripudin dan Mahadi (1993) bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Menurut Abduljabar (2016) “Pendidikan melalui fisik adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, sosial peserta didik.” Manakala tubuh sedang ditingkatkan secara fisik, pikiran (mental) harus dibelajarkan dan dikembangkan, dan selain itu perlu pula berdampak pada perkembangan sosial, seperti belajar bekerjasama dengan peserta didik lain. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dan peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan yang sama dengan proses pendidikan yang lainnya yaitu untuk mencapai pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 tahun 2013 bab 2 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan dan fungsi pendidikan nasional di Indonesia adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mahendra (2009) menyatakan bahwa, pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi penjas adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjas, anak akan diarahkan untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan karena untuk menemukan makna lebih, nilai, semangat, kesadaran dan sikap. Sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha pembebasan diri untuk lebih mampu berperan dalam masyarakat. Dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD Republik Indonesia 1945. Kegiatan non formal yang merupakan kegiatan pengembangan bakat dan motivasi merupakan komponen penting sebagai kegiatan pendukung tercapainya tujuan kegiatan utama dunia pendidikan di SMP/MTs sebagai contohnya kegiatan ekstrakurikuler futsal. Salah satu kegiatan olahraga yang saat ini sedang populer adalah kegiatan futsal dengan adanya wadah yang mampu menghimpun berbagai lapisan, jenjang, yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yaitu Futsal.

Menurut Abdulhaq (dalam Robbaniy, 2007) futsal merupakan permainan

sepakbola dalam ruangan yang dimainkan oleh 4 orang pemain ditambah 1 orang yang bertugas sebagai penjaga gawang, ukuran bola dan ukuran lapangan yang digunakan juga relatif lebih kecil dari yang digunakan dalam permainan sepak bola. Futsal merupakan jenis olahraga yang menyenangkan dan menghibur, karena dalam sebuah pertandingan futsal terciptanya gol jauh lebih sering daripada di sepakbola. Para pemain futsal didukung dengan *skill* yang tinggi dan juga mempunyai teknik-teknik dasar yang mengagumkan, pergerakan pemain futsal yang cepat pada lapangan yang relatif lebih kecil daripada ukuran lapangan sepakbola membuat permainan futsal semakin menarik untuk disaksikan.

Dalam kegiatan olahraga futsal, selain aspek kognitif, peserta didik juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan olahraga futsal, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan, bermain, dan lain sebagainya. Didalam kegiatan olahraga futsal ini, sering dijumpai sebuah permasalahan yang dalam penerapannya belum mampu menerapkan nilai-nilai positif didalam maupun diluar lapangan. Masalah yang sering timbul dalam kehidupan bersosial peserta didik yaitu peserta didik sering kali melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti berkata-kata kotor atau kasar, kurang sopan kepada teman, individualis, adanya tradisi senioritas antar angkatan yang sering menimbulkan masalah antar peserta didik, pilih-pilih teman dalam bermain, merasa paling menang sendiri.

Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukkan. Suatu regu dinyatakan menang apabila berhasil memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari pada regu lawannya, dan apabila jumlah memasukkan bolanya sama dari kedua regu tersebut, maka permainan dinyatakan seri (*draw*). Hampir seluruhnya permainan futsal dimainkan dengan tungkai atau kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh memainkan bola dengan lengan atau tangan di daerah gawangnya. Menurut

Sucipto, (2015) bahwa “Futsal adalah olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi.”

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seorang anak untuk bermain futsal, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru atau pelatih dan sebagainya. Namun, sebagian besar kendala yang sering muncul adalah kurangnya fasilitas yang memadai dan dukungan dari orang tua. Hal ini akan berakibat terhambatnya motivasi peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal. Hal-hal tersebutlah yang sering menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran khususnya olahraga bola kaki. Jika permasalahan-permasalahan tersebut sering muncul, maka akan berakibat buruknya prestasi yang dicapai oleh sekolah-sekolah yang kurang dalam berprestasi diharapkan bisa dan mampu mencontoh sekolah-sekolah yang sudah mendapat predikat atau kategori baik untuk mengurangi adanya kesenjangan dalam belajar.

Motivasi merupakan suatu dorongan semangat dalam diri seseorang yang memacu untuk melakukan aktivitas tertentu, motivasi juga adalah kekuatan baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar yang mendorongnya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Husadarta (2011) bahwa motivasi merupakan proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktifitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Sardiman (2011) motivasi berasal dari kata "Motif" yang artinya daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan." Ada beberapa jenis motivasi, motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seseorang), motivasi ekstrinsik (faktor penyebab dorongan dari luar), dan motivasi partisipasi (gambaran tentang berbagai alasan yang diberikan anak-anak muda untuk terlibat aktif dalam sebuah kegiatan).

Motivasi sendiri merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga dapat mencapai tujuannya (Sardiman, 2011). Mengatasi kesenjangan yang terjadi terhadap gejala yang timbul seperti yang telah diutarakan di atas, maka peneliti ingin mengkaji dan meneliti fenomena-fenomena yang terjadi tersebut dalam suatu penelitian. Kendala akan selalu muncul karena mengingat penelitian ini adalah penelitian tertutup sehingga hasilnya tidak bisa ditebak tanpa adanya realita atau kenyataan di lapangan.

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak penggemarnya, tidak terbatas pada tingkat usia remaja, tetapi juga anak-anak dan orang dewasa cukup besar peminatnya. Olahraga futsal sangat populer dikalangan masyarakat berbagai pelosok. Banyaknya tempat atau arena bermain futsal adalah sebuah fenomena dalam masyarakat. Olahraga ini untuk semua umur dan bisa dianggap sebagai rekreasi maupun sebagai pemacu prestasi, bahkan di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah ke atas saat ini olahraga futsal sudah dijadikan salah satu program ekstrakurikuler, seperti yang diadakan di MTsN 1 Sukabumi. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 1 Sukabumi berjumlah 30 peserta didik dengan motivasi yang beragam, baik itu motivasi intrinsik atau ekstrinsik. Motivasi apa yang dominan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal belum diketahui. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diberi judul “Survei tentang Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di MTsN 1 Sukabumi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar faktor intrinsik mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTsN 1 Sukabumi?
2. Berapa besar faktor ekstrinsik mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTsN 1 Sukabumi?

3. Faktor manakah yang paling mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTsN 1 Sukabumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis faktor-faktor intrinsik apa saja yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTsN 1 Sukabumi?
2. Menganalisis faktor-faktor ekstrinsik apa saja yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTsN 1 Sukabumi?
3. Menganalisis faktor manakah yang paling mempengaruhi motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTsN 1 Sukabumi?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak khususnya guru penjasorkes dan pelatih futsal terhadap kewajibannya untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya supaya menghasilkan peserta didik yang berpotensi tinggi menjadi atlet yang profesional.

1.5 Batasan Penelitian

Agar masalah yang diteliti dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Aspek yang ingin diketahui dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di MTsN 1 Sukabumi.

- 2) Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik di MTsN 1 Sukabumi dan sampel yang digunakan yaitu peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.